

1. SURUT: surat keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1960.

Montori Pendidikan, Pengajaran dan  
Kebudayaan Republik Indonesia,  
Atas nama Montori:  
Kepala Ujawatan Pendidikan Umum,  
Atas nama Beliau:  
Kepala Urusan Tata Usaha,

*(Signature)*  
( N A Z A R ).-

SALINAN surat keputusan ini dibuat untuk:

1. Dowan Pengawas Keuangan di Bogor.
2. Perwakilan Dowan Pengawas Keuangan di Jogjakarta.
3. Departemen Keuangan di Djakarta.
4. Theasuri Negara Departemen Keuangan di Djakarta.
5. Semua Kantor Perbendaharaan Negara.
6. Kantor Urusan Pegawai Negeri, Kramat No.132 di Djakarta.
7. Djawatan Godung2 Pusat Dep.P.U.dan T. Kramat 63 di Djakarta. (5)
8. Biro Pusat Statistik, Seksi Statistik Pengadjaran Djl.Nr Soetomo Djakarta (2)
9. D.P.R. Komisi A di Djakarta (10)

10. Walikota di:

- |                |                   |                |                 |
|----------------|-------------------|----------------|-----------------|
| 1. Kutaradja   | 9. Pakanbaru      | 17. Sukabumi   | 25. Blitar      |
| 2. P.Siantar   | 10. Djambi        | 18. S o l o    | 26. Malang      |
| 3. Modan       | 11. Palembang     | 19. T o g a l  | 27. Probolinggo |
| 4. Padang      | 12. Tjo Karang    | 20. Semarang   | 28. Pasuruan    |
| 5. Bt. Tinggi  | 13. Djakarta Rava | 21. Pekalongan | 29. Madiun      |
| 6. Sawah Lunto | 14. Bogor         | 22. Surabaya   | 30. Manado.     |
| 7. S o l o k   | 15. Bandung       | 23. Modjokerto |                 |
| 8. Pajakumbuh  | 16. Tjirebon      | 24. Kediri     |                 |

1. Semua Kepala Daerah tingkat I

2. Kepala Daerah tk. II di:

- |                  |                    |                 |  |
|------------------|--------------------|-----------------|--|
| 1. Kutaradja     | 24. Maara Enim     | 47. Kobumen     | 70. Madiun                                 |
| 2. Tapaktuan     | 25. Bogor          | 48. Semarang    | 71. Putusibau                              |
| 3. Takongon      | 26. Tangorang      | 49. Sragen      | 72. Kualakapuas                            |
| 4. Fantauprapat  | 27. Tjiandjur      | 50. Brebes      | 73. Martapura (Kab. Bandjar<br>Kalimantan) |
| 5. P. antar      | 28. Bandung        | 51. Temanggung  | 74. Pare-pare                              |
| 6. Modan         | 29. Sumodang       | 52. Djopora     | 75. Djonoponto                             |
| 7. Tarutung      | 30. Tjirebon       | 53. Pekalongan  | 76. Bonthain                               |
| 8. Padang        | 31. Kuningan       | 54. Sukohardjo  | 77. Pangkadjono                            |
| 9. Bt. Tinggi    | 32. Serang         | 55. Djember     | 78. Soppong                                |
| 10. Ib. Sikaping | 33. Subang         | 56. Surabaya    | 79. Madjono                                |
| 11. Sawah Lunto  | 34. Rangkas Petung | 57. Modjokerto  | 80. Bau-bau                                |
| 12. Solok        | 35. Sukabumi       | 58. Ponorogo    | 81. Manado                                 |
| 13. Batusangkar  | 36. Wates          | 59. Kotilri     | 82. Poso                                   |
| 14. Fajakumbuh   | 37. Monosari       | 60. Ngandjuk    | 83. Palu                                   |
| 15. Pakanbaru    | 38. Solo           | 61. Malang      | 84. Den Pasar                              |
| 16. Tg. Pinang   | 39. Kaltan         | 62. Blitar      | 85. Mataram                                |
| 17. Djambi       | 40. Tegal          | 63. Probolinggo | 86. Sumbawa Bosar                          |
| 18. Sungai Penuh | 41. Kudus          | 64. Bodjonegoro | 87. Kupang                                 |
| 19. Tg. Pandan   | 42. Kendal         | 65. Pamekasan   | 88. Ende                                   |
| 20. Palembang    | 43. Blora          | 66. Bondowoso   |  |
| 21. Baturadja    | 44. Purwokerto     | 67. Ngawi       |  |
| 22. Metro        | 45. Rembang        | 68. Pasuruan    |  |
| 23. Tg. Karang   | 46. Purworedjo     | 69. Bangkalan   |  |

Djawatan P.U.dan T. Daerah tk. I yang bersangkutan.

Djawatan P.U.dan T. Daerah tk. II yang bersangkutan.

Semua Lemakilan Dep. P.U. dan K. Daerah.

Kepala2 S.H.P. Negeri di: (lihat lampiran)

- Departemen P.U. dan K: a. Bag. Umum, b. Bag. Ponorangan: 1. Seksi Statistik, 2. Seksi Dokumentasi, 3. Seksi Publikasi; c. Bag. Ur. Pegawai; d. Bag. Keuangan (10)  
e. Bag. Perbekalan Djl. Nusantara 10 Djl. f. Bag. Pangunan, g. Bag. Sokr lat (5)  
h. Biro Perundang-undangan (3).

1. C-I (5)

1872/K/III

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia  
Djakarta, 22 Juli 1959. (25 Mei 1960)

KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

1. Bahwa dalam pelaksanaan Undang-undang No. 12 tahun 1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran disekolah; dan Undang-undang No. 32 tahun 1947 tentang pendidikan dan penyelenggaraan Sekolah Landjutan; serta Keputusan Menteri P. dan K. tanggal 25-4-1957 No. 22880/S. dan tgl. 7-5-1959 No. 1600/S. dan tgl. 12-12-1959 No. 12409/S. tentang Peraturan dan Ujian Masuk dan Ujian Penghabisan Sekolah Landjutan; serta Keputusan Menteri P. dan K. tgl. 22-7-1959 No. 69691/S. tentang penghapusan S.G.B. di seluruh Indonesia setjara berangsur-angsur;

2. Bahwa di pandang perlu melaksanakan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 22-7-1959 No. 69691/S. seba... pada pasal "Ketika";

M E N U T U S K A N :

1. Melaksanakan keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan suratnya tertanggal Djakarta, 22 Juli 1959 No. 69691/S. sebagai berikut:

Menetapkan:

1. (I). Meresahkan adanya Sekolah Menengah Umum tingkat Pertama (S.M.U.) sebagai peralihan dari Sekolah Guru 4 tahun (S.G.4) seperti ditentang-tentang seperti tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;

2. (II). Segala sesuatu yang berkenaan dengan adanya peralihan tersebut pada pasal (I) diatas akan diatur lebih lanjut oleh Kepala Perwakilan Departemen P. dan K. Inspeksi Pendidikan Guru dan Inspeksi S.M.P. Daerah masing-masing, dengan berdasarkan surat kepala Urusan Pendidikan Guru Djawatan Pendidikan Umum tgl. 20-3-1959 No. 3074/K/IVG/59 yang antara lain berbunyi sebagai berikut:  
Kepala S.G.B. yang bertanggung akan menjadi Kepala S.M.U. pengganti S.G.B. tersebut; guru S.G.B. akan menjadi guru S.M.P. pengganti S.G.B. tersebut, dengan catatan bahwa mereka yang belum memiliki idjazah P.G.E.L.V. harus bergiliran masuk P.G.E.L.V. lebih dahulu;

3. Barang2, alat2 mobiler, alat2 kantor, inventaris buku2 yang berada di S.G.B. tersebut, akan menjadi milik S.M.P. pengganti S.G.B. tersebut; barang2 serta buku2 dan lain2-nja yang tidak dapat dipakai oleh S.M.P. harus diserahkan kembali kepada Inspeksi Pendidikan Guru Daerah dan dijadikan milik negara dibawah pengawasan Departemen P. dan K. untuk ditetapkan pemakaiannya lebih lanjut oleh Kepala Perwakilan Departemen P. dan K. Propinsi; Pegawai Tata Usaha di S.G.B. tersebut, otomatis menjadi pegawai Tata Usaha S.M.U. pengganti S.G.B.;

4. Kerangka yang mungkin ada supaya dikuasakan kepada Kepala Perwakilan Departemen P. dan K. Propinsi untuk seterusnya diatur pemakaiannya untuk kepentingan P. dan K. dibawah pengawasan Kepala Perwakilan Departemen P. dan K. Propinsi;

5. Pegawai Asrama disalurkan ke-instansi2 pemerintah setempat oleh Inspeksi Pendidikan Guru bersama dengan Inspeksi S.M.P. Daerah dibawah pimpinan Kepala Perwakilan Departemen P. dan K. Propinsi;

6. Anggaran belandja seluruh S.G.B. yang menjadi S.M.U. itu menggunakan anggaran belandja S.M.U. pengganti S.G.B. tersebut;

7. Selama masih ada kelas2 yang berisi murid2 S.G.B. (terutama kelas2 tertinggi), maka kelas2 itu tunduk dibawah pimpinan S.M.P. dan mengambil laporan2 dari kelas2 S.M.P. yang masih ada dan diteruskan oleh Kepala S.M.P. baru kepada Inspeksi Pendidikan Guru Daerah;

8. (III). Dalam hal-hal yang berkenaan dengan peralihan tersebut diatas, guru2 dan pegawai2 lainnja diatur oleh Kepala Urusan Pegawai Departemen P. dan K. instansi lainnja yang bertanggung jawab itu;